

Pendekatan Bimbingan Konseling Islam di SMK Negeri 1 Panyabungan

Ali Jusri Pohan¹, Alfiani Pulungan², Alfina Nasution³, Hilda Rizkilah⁴, Mahdi Mulia⁵,
Nanda Mulia Riski⁶, Nur Jannah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA)

Email : pohanbatugana@gmail.com¹, alfianiplg@gmail.com², alfinanasution130702@gmail.com³,
hildarizkilah07@gmail.com⁴, mahdimulia00@gmail.com⁵, nandamuliariski@gmail.com⁶, nurjannahpulungan21@gmail.com⁷

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-09-14

Revised : 2024-09-25

Accepted: 2024-09-30

KEYWORD

Islamic Counseling Guidance,
Islamic Counseling Guidance
Approach

KATA KUNCI

Bimbingan Konseling Islam,
Pendekatan Bimbingan
Konseling Islam

ABSTRACT

The importance of counseling in schools cannot be overstated, as it plays a vital role in improving students' academic and personal well-being. Individual Counseling Guidance (BKI), a type of individual counseling, is increasingly recognized as an important component in comprehensive school counseling programs. Even though it has potential benefits, the application of BKI in schools in Indonesia is still limited. This research aims to explore the application of a student-centered approach at SMKN 1 Panyabungan. A student-oriented approach emphasizes student autonomy, participation, and involvement in the learning process. In this research, the author used a qualitative research design. This methodology involves observations, interviews, and focus group discussions with students, teachers, and administrators. The findings of this research indicate that schools have made various efforts to move from a traditional teacher-centered approach to a more student-centered approach. Here, students are encouraged to take 'ownership' of their learning - through project-based learning, problem-solving activities and technology integration. Teachers have also taken on new roles as facilitators and mentors, willing to guide and support when needed. The results of the study stated that students reported that they felt clearly more motivated, more involved in learning, and more satisfied. Moreover, teachers feel more satisfied with their work and feel like they have achieved something. This study emphasizes how important it is for teachers to receive continuous education at a professional level. Schools are also expected to provide appropriate equipment and support resources for implementing a student-centered approach..

ABSTRAK

Pentingnya konseling di sekolah tidak bisa dilebih-lebihkan, karena konseling memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan akademis dan pribadi siswa. Bimbingan Konseling Individu (BKI), salah satu jenis konseling individu, semakin dikenal sebagai komponen penting dalam program konseling sekolah yang komprehensif. Meskipun mempunyai potensi manfaat, penerapan BKI di sekolah-sekolah di Indonesia masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan yang berpusat pada siswa di SMKN 1 Panyabungan. Pendekatan yang berorientasi pada siswa menekankan otonomi, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian kualitatif. Metodologi ini melibatkan observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus dengan siswa, guru, dan administrator. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk beralih dari pendekatan yang

tradisional yang berpusat pada guru ke pendekatan yang lebih berpusat pada siswa. Di sini, siswa didorong untuk mengambil 'kepemilikan' atas pembelajaran mereka - melalui pembelajaran berbasis proyek, aktivitas pemecahan masalah, dan integrasi teknologi. Guru juga telah mengambil peran baru sebagai fasilitator dan mentor, yang bersedia membimbing dan mendukung bila diperlukan. Atas hasil studi itu dinyatakan bahwa siswa melaporkan bahwa mereka merasa jelas lebih termotivasi, lebih terlibat dalam pembelajaran, serta lebih puas. Apalagi, guru merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka dan merasa sudah mencapai sesuatu. Studi ini menekankan betapa pentingnya bagi guru untuk mendapat pendidikan yang terus menerus pada tingkat profesional. Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan peralatan dan sumber-sumber dukungan yang layak bagi penerapan pendekatan yang berpusat pada siswa.

1. Pendahuluan

Bimbingan dan konseling dari sudut pandang Islam adalah upaya untuk memberikan arahan dan dukungan, membantu individu meningkatkan potensi psikologis dan spiritual mereka, memperkuat keimanan mereka, dan mengembangkan kecerdasan interpersonal yang tepat untuk menyelesaikan tantangan pribadi secara efektif. Konseling Islam adalah metode atau pendekatan yang membantu individu mengembangkan potensi yang dimilikinya, seperti pemahaman interpersonal, dengan menekankan pada akhlak yang mulia dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran untuk kemaslahatan diri sendiri, orang lain, lingkungan dan Tuhan.

Pada studi awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Panyabungan, peneliti mewawancarai guru-guru yang meminta izin untuk mengadakan seminar. Tujuan dari seminar tersebut adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Bimbingan Konseling Islam. Pihak sekolah memberikan informasi tentang upaya untuk mendorong perkembangan karakter remaja dalam konteks globalisasi. Oleh karena itu, saat ini kita menyadari tantangan yang dibawa oleh globalisasi, yang telah menyebabkan masalah dalam pengembangan karakter siswa, seperti pergulatan dengan kesadaran beragama, komunikasi antar teman sebaya, kesulitan dalam memilih teman, dan hambatan lainnya. Selain itu, siswa sering kali tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapat mereka atau mengajukan pertanyaan tentang topik yang tidak mereka pahami sepenuhnya. (Muhamad Amin: 2019)

Miller (1978) mendefinisikan bimbingan sebagai proses membantu individu dalam memperoleh kesadaran diri yang diperlukan untuk melakukan penyesuaian diri secara optimal di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Bimbingan

konseling adalah proses di mana seorang konselor secara konsisten dan sistematis membantu individu atau kelompok klien untuk membantu mereka menjadi mandiri. Penekanan dari pelatihan ini adalah pencegahan, yang bertujuan untuk menawarkan bantuan kepada individu atau kelompok (klien) untuk mencegah masalah potensial meningkat menjadi masalah yang sebenarnya.

Bimo Walgito (2004:33) menjelaskan bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran serta membantu individu dalam meraih kesuksesan. Tujuan pengajaran adalah membantu siswa mengatasi tantangan atau masalah yang mereka hadapi dan membimbing mereka dengan bijaksana ke arah hasil yang positif. Di sisi lain, tujuan utama dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu klien mencegah berbagai masalah, termasuk yang berkaitan dengan kesehatan mental, sosial, dan spiritual, dengan kata lain, memastikan bahwa setiap orang mempertahankan pikiran yang sehat. Individu dengan gangguan jiwa adalah mereka yang menghadapi tantangan agama dan psikologis, dan jika tidak ditangani, masalah mereka tidak hanya dapat mempengaruhi diri mereka sendiri tetapi juga menyebabkan kerusakan dan mengganggu orang lain. (Henni Syafriana: 2019)

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena tersebut, dengan data yang awalnya dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Para peserta dipilih secara purposif berdasarkan kriteria tertentu. Metode pengumpulan data tambahan yang digunakan adalah observasi partisipan dan analisis dokumen.

Selain itu, data dianalisis menggunakan analisis tematik berdasarkan langkah-langkah yang diuraikan oleh Braun dan Clarke (2006), yang meliputi pengenalan data, pengodean awal, identifikasi tema, tinjauan tema, penamaan tema, dan penulisan laporan. Untuk memastikan keakuratan temuan, proses analisis data menggunakan validitas melalui triangulasi sumber data, metode, dan member check.

3. Hasil dan Pembahasan

1) Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Dalam arti harfiah, bimbingan mengacu pada sesuatu yang dapat menunjukkan jalan atau mengarahkan seseorang ke arah jalan yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan. Istilah “bimbingan” berasal dari kata bahasa Inggris “guide,” yang berarti menunjukkan. Oleh karena itu, istilah ini mengacu pada pemberian petunjuk dan dukungan kepada mereka yang membutuhkan bantuan.

Sedangkan pengertian bimbingan menurut pendapat beberapa ahli sebagai berikut:

- a. *Guidance is the assistance given to individuals in making intelligent choices and adjustments.* Bimbingan melibatkan pemberian dukungan kepada individu dalam membuat keputusan dan adaptasi yang bijaksana. (Jones, 2017).
- b. Menurut W.S. Winkel, bimbingan adalah pemberian bantuan kepada sekelompok individu dalam membuat keputusan yang tepat dan beradaptasi dengan tantangan hidup. (Amin, 2010)
- c. Menurut Hallen A, pendampingan adalah proses yang menawarkan dukungan berkelanjutan dari seorang mentor, yang dirancang untuk individu yang membutuhkan bantuan untuk mengembangkan semua potensi mereka secara optimal. Hal ini dilakukan melalui berbagai media dan teknik dalam lingkungan pengasuhan yang normatif untuk menumbuhkan kemandirian, sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. (Hallen, 2015)

Rumusan masalah dalam penelitian ini menyajikan konsep umum, dengan bimbingan yang dimaksud adalah bimbingan Islam. Dalam perspektif bimbingan Islam, bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai kehidupan yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Istilah konseling juga berasal dari kata “counseling”, yang

berasal dari “to counsel”, yang secara etimologis berarti “memberi nasihat”, memberikan bimbingan dan rekomendasi. Konseling juga memiliki beberapa arti, termasuk memberikan nasihat dan saran kepada seseorang secara langsung. Hal ini dapat dipahami sebagai pemberian bimbingan individu, biasanya dilakukan melalui interaksi tatap muka.

Terdapat beberapa pengertian konseling Islam yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu:

- a. Kartini Kartono menyatakan bahwa konseling Islam adalah upaya pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan (Amin, 2010).
- b. Yusuf dan Nurihsan menyatakan bahwa konseling Islam adalah proses pemberian motivasi hidup kepada individu dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan membimbing mereka kembali ke jalan Islam (Yusuf dan Nurihsan, 2018).
- c. Musnamar meyakini bahwa konseling Islam adalah proses yang membantu individu kembali kepada fitrahnya sebagai ciptaan Allah SWT dan menjalani kehidupan yang lebih selaras dengan ketentuan dan petunjuk-Nya, yang pada akhirnya mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Musnamar, 2013)

Beberapa definisi yang berhasil peneliti kumpulkan mengenai pengertian bimbingan dan konseling Islami yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Sutoyo, bimbingan dan konseling Islam adalah bentuk bantuan individu yang membantu seseorang kembali kepada fitrah atau kodratnya dan memberdayakan iman, akal, dan kehendak yang dikaruniakan Allah SWT. Proses ini memungkinkan individu mempelajari tuntunan Allah SWT dan rasul-Nya, memastikan fitrahnya berkembang dengan baik dan selaras dengan ketentuan Allah (Sutoyo, 2013). Proses ini memungkinkan seseorang untuk mempelajari tuntunan Allah SWT dan rasul-Nya, memastikan bahwa fitrahnya berkembang dengan baik dan selaras dengan ketentuan Allah SWT (Sutoyo, 2013).
- b. Samsul Munir Amin menyatakan bahwa bimbingan konseling Islam adalah proses yang menawarkan bantuan yang lebih terarah dan sistematis untuk membantu seseorang mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini dicapai dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terdapat dalam Al Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, sehingga individu tersebut dapat hidup

selaras dengan ajaran-ajaran yang digariskan dalam Al Qur'an dan hadis (Amin, 2010). Dari beberapa definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islam merupakan suatu pemberi bantuan kepada seseorang agar seseorang tersebut dapat mengembangkan dirinya baik itu secara fitrah yang dapat menghadapi suatu permasalahan yang sesuai dengan tuntunan Islam dan ajaran Allah SWT.

Bimbingan dan konseling Islam juga bersumber dari perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW, yang menjadi isyarat bagi manusia untuk memberikan bimbingan kepada orang lain. Pentingnya bimbingan dan konseling Islam disebutkan dalam Surat Asy-Syura ayat 52 yang berbunyi

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ لَمَّا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ
وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّوْزًا نَّهْدِي بِهِ مَنْ نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ
مُّسْتَقِيمٍ ٥٢

Artinya: *“Demikianlah Kami mewahyukan kepadamu (Nabi Muhammad) rūh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami menjadikannya (Al-Qur'an) cahaya yang dengannya Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Sesungguhnya engkau benar-benar membimbing (manusia) ke jalan yang lurus. ”* (QS. Asy-Syura: 52)

Allah telah mewahyukan pesan-pesan kepada para nabi terdahulu, dan Dia kemudian memberikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk Al-Qur'an. Sebelumnya, Nabi Muhammad SAW tidak menyadari bahwa Al-Qur'an adalah hukum yang ditujukan untuk umat manusia, memberikan bimbingan dan memperbaiki kondisi mereka baik di dunia maupun di akhirat (Al-Maraghi, 1993).

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa dalam menghadapi tantangan hidup, kita harus menghadapinya dengan penuh optimisme dan tidak mudah putus asa, karena firman Allah SWT juga memberikan jalan yang jelas dan petunjuk bagi umat manusia untuk mengarungi kehidupan sehari-hari.

Bimbingan konseling Islam merupakan sarana untuk membantu individu yang menderita gangguan jiwa, karena merupakan proses yang dapat menyembuhkan dan memberikan kelegaan dari kegelisahan yang disebabkan oleh masalah.

Hal ini dicapai dengan mengarahkan seseorang sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-hadist.

Tujuan dari bimbingan dan konseling Islam adalah untuk memberikan dukungan dan memastikan bahwa tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah terletak pada individu. Hal ini bertujuan untuk membantu seseorang mengenali potensi penuh mereka dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Secara khusus, tujuan bimbingan Islam adalah untuk membantu seseorang menemukan, mencintai, dan mencari identitasnya yang selaras dengan entitas yang paling suci, Allah SWT (Adz-Dzaki, 2016).

2) Pendekatan Bimbingan Konseling Islam

Pendekatan konseling Islam berfokus pada keharmonisan individu (al-Syakhsyah) atau kelompok (al-Ummah) yang membutuhkan bimbingan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memfasilitasi proses dan serangkaian langkah konseling yang dilakukan oleh konselor untuk membimbing individu dan kelompok menuju perubahan perilaku yang positif, sesuai dengan ajaran dan ketentuan Islam.

Dalam konteks ini, pendekatan bimbingan dan konseling mengacu pada pelaksanaan konseling (BK) melalui berbagai metode yang digunakan oleh konselor untuk memperbaiki sikap dan membimbing klien. Tujuannya adalah untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah, yang pada akhirnya berujung pada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendekatan konseling Islam yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad melibatkan transformasi perilaku masyarakat atau sekelompok jamaah. Pendekatan ini menghasilkan berbagai metode selama periode bimbingan dan konseling Islam.

Pendekatan BK Islam dapat dibagi menjadi dua macam yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan 'Ammah (umum)

Pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu dapat membuat proses konseling Islami menjadi lebih efektif. Setiap klien yang mencari layanan konseling atau metode untuk menyelesaikan masalah melakukannya karena setiap individu menghadapi tantangan yang unik. Seorang individu yang memiliki kemampuan untuk memberikan konseling berdasarkan kondisi seseorang dapat menggunakan berbagai pendekatan konseling Islam. Pendekatan 'Ammah (umum) dibagi lagi menjadi tiga pendekatan yang berbeda:

- a) Pendekatan *al-Hikmah*.
Sebuah proses yang dapat membimbing dan mengarahkan seseorang dengan hikmah dan nalar, dilakukan secara adil dengan penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan al-*risalah* nubuwiyah dan ajaran Al-Qur'an. Konseling *al-hikmah* adalah bentuk konseling yang dilakukan secara bijaksana, memberikan bimbingan yang bermakna dengan tetap mempertimbangkan lingkungan, situasi, dan kondisi klien. Metode yang relevan dan praktis merupakan tantangan sekaligus kebutuhan, dengan mempertimbangkan tingkat kognitif klien serta konteks intelektual, psikologis, dan sosiokultural mereka. Kegiatan konseling berbasis kearifan dapat disesuaikan dengan tingkat penalaran, bahasa, dan lingkungan individu. Hal ini dikarenakan manusia pada dasarnya memiliki karakteristik tertentu yang selaras dengan kebenaran. Seseorang dapat dengan mudah menerima pesan selama pesan tersebut disampaikan secara proporsional. Tidak sulit untuk menerima sebuah pesan, dan seseorang tidak perlu ragu untuk membela dan berdiri teguh di jalan Allah SWT (Muhammad Husain Yusuf, 1999).
- b) Pendekatan *al-Mau'idzah Al-Hasanah*.
Pendekatan ini bebas dari gejolak emosi dan alasan-alasan yang mementingkan diri sendiri. Dalam pendekatan ini, ada beberapa prinsip yang memandu klien yang kemampuan intelektual, pemikiran spiritual, dan pengalamannya dibentuk dalam kelompok. Peran konselor adalah sebagai pemandu, membina hubungan yang erat, mempromosikan rasa saling mencintai, dan menawarkan dukungan yang berharga yang dapat membawa kebahagiaan bagi klien.
- c) Pendekatan *Wa jadilhum bi al lati hiya ahsan*.
Pendekatan ini berfokus pada respon alternatif ketika menghadapi reaksi negatif dari klien, terutama dalam situasi penolakan, ketidakpedulian, atau bahkan permusuhan. Pendekatan ini juga mendorong dan mengingatkan para konselor untuk menghadapi masalah secara realistis, seperti tantangan dan hambatan yang ditimbulkan oleh berbagai sikap klien dalam menanggapi panggilan ke jalan ilahi.
- b. Pendekatan Khashah (khusus)
Ada beberapa pendekatan BK Islam yang bersifat khusus seperti:
- a) Pendekatan Fitrah.

Pendekatan ini memiliki keyakinan bahwa manusia memiliki potensi untuk hidup sehat, baik secara fisik maupun mental, dan dapat pulih dari penyakit yang mereka alami. Pendekatan ini memandang pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi ini, membantu individu menumbuhkan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan mereka. Fitrah pada awalnya hadir dalam bentuk yang sederhana atau terbatas, yang memungkinkannya untuk tumbuh dan berkembang baik secara positif maupun negatif, tergantung pada pengaruh yang ditemuinya (Muhammad Fadil al Jamali, 1966)

- b) Pendekatan *Sa'adah Mutawazina Sa'adah* (kebahagiaan).
Pendekatan ini menekankan pada masa kini, namun juga mempertimbangkan masa kini dan masa depan. Islam melihat masa kini sebagai persiapan untuk apa yang ada di masa depan. Kehidupan di akhirat adalah tujuan akhir, dan kebahagiaan di dunia ini berfungsi sebagai jembatan menuju kebahagiaan tersebut. Masalah yang ada di dunia bersifat empiris dan dapat mempengaruhi kehidupan spiritual seseorang. Pemecahan masalah merupakan upaya yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia, memperoleh kedamaian melalui pemahaman diri, menemukan kembali jati diri, dan mendekati diri kepada Allah SWT.
- c) Pendekatan Kemandirian.
Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh konselor adalah membangkitkan kesadaran yang menumbuhkan rasa percaya diri, yang memungkinkan individu untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Allah dengan jelas menyatakan bahwa seseorang tidak akan mencapai kemajuan tanpa usaha dan hanya dapat mencapai apa yang mereka usahakan.
- d) Pendekatan Keterbukaan.
Ini adalah keterbukaan yang memungkinkan individu untuk mengekspresikan kekhawatiran mereka, memungkinkan konselor untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi. Allah dengan jelas menyatakan bahwa seseorang tidak akan mencapai kemajuan tanpa usaha dan hanya akan menerima apa yang diusahakannya.
- e) Pendekatan sukarela
Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa semua tindakan tidak ada artinya tanpa niat yang tulus karena Allah SWT. Islam memandang keikhlasan sebagai perintah dari

Allah yang menjadi dasar bagi tindakan manusia. Hubungan konseling yang dibangun di atas keikhlasan dapat menumbuhkan lingkungan yang mengungkapkan isi hati dan menghasilkan hasil yang sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak.

f) Pendekatan Keteladanan.

Merupakan teladan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW, yang terlihat jelas dalam semua hadisnya, karena pesan-pesan yang beliau sampaikan datang langsung dari Allah SWT. Beliau mempraktikkan ajaran-ajaran ini dalam kehidupannya sendiri.

4. Kesimpulan

Dari pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa konseling Islami adalah upaya memberikan bantuan kepada individu, membantu mereka mengembangkan fitrahnya untuk menghadapi masalah yang dihadapi dengan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam. Secara sederhana, hal ini dapat digambarkan sebagai proses membantu individu untuk menyadari bahwa mereka adalah ciptaan Tuhan, yang mengarah pada kesadaran akan tujuan hidup. Kesadaran ini memotivasi mereka untuk hidup sesuai dengan ketentuan dan tuntunan Tuhan, serta membantu mereka mengembangkan potensi mereka.

Pendekatan dalam bimbingan dan konseling Islam meliputi: pendekatan Umum (pendekatan *al-hikmah*, pendekatan *al-mau'idzah al-hasanah*, dan pendekatan *wajadilallhum bi al lati hiya ahsan*), dan pendekatan Khusus (pendekatan fitrah, Sa'adah Mutawazina Sa'adah (kebahagiaan yang seimbang), kemandirian, keterbukaan, kerelaan, dan pemberian teladan).

5. Daftar Pustaka

- Amin, M., & Dkk. (2019). Penerapan pendekatan konseling islami untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik SMA Negeri 15 Jakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2).
- Adz-Dzaki, H. B. (2016). *Konseling dan psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Afnibar. (2001). *Kinerja guru pembimbing dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: The Minangkabau Foundation.
- Al-Jamali, M. F. (1966). *Al-Falsafah at-Tarbiyah fi al-Qur'an*. Dar al-Tunisia: Kitab Jadid.
- Al-Maraghi, A. M. (2013). *Tafsir al-Maraghi* (K. A. Umar Sitanggal, dkk., Trans.). Semarang: Karya Thoha Putra Semarang.

- Anas, S. (2010). *Bimbingan & konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kartono, K. (2015). *Bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaannya*. Jakarta: Rajawali.
- Lubis, S. A. (2008). *Pendidikan dalam konseling Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media Pritis.
- Musnamar, T. (2012). *Dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Nurihsan, S. Y., & Juntika. (2018). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutoyo, A. (2013). *Bimbingan dan konseling Islami (Teori & praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafriana, H. (2019). *Bimbingan konseling konsep, teori dan aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Thohari Musnamar. (1992). *Dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling Islam*. Yogyakarta: UI Press.
- Yusuf, M. H. (1999). *Dibalik strategi dakwah Nabi Muhammad SAW*. Bandung: Mandiri Press.
- Yusuf, S. (2005). *Landasan bimbingan & konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).